BAB III

NORMALISASI HUBUNGAN BILATERAL VIETNAM DAN AMERIKA SERIKAT

A. Normalisasi Perdagangan Amerika Serikat dan Vietnam

Normalisasi menurut kamus politik internasional adalah:[29]

a. Tindakan yang dilakukan untuk mengembalikan hubungan antara negara kepada hubungan yang normal.

b. Usaha untuk membuka kembali hubungan antara negara yang semula diputuskan.

Pada tanggal 12 Juli 1995, Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton dan Perdana Menteri Vietnam, Vo Van Kiet menyatakan normalisasi hubungan diplomatik antara kedua negara kita, membuka bab baru dalam sejarah hubungan khusus Amerika Serikat dan Vietnam. Berkat upaya berkelanjutan dari pemerintah dan rakyat kedua negara, kerjasama Amerika Serikat-Vietnam telah berkembang secara bilateral maupun multilateral, mewujudkan kepentingan besar bagi kedua negara.[30]

Tak lama setelah normalisasi kedua negara didirikan dan secara aktif memelihara hubungan diplomatik dan politik. Pertemuan rutin antara pemimpin tertinggi Amerika Serikat dan Vietnam dalam beberapa tahun terakhir telah meningkatkan saling pengertian dan kepercayaan, membantu

---

[29] Didi Krisna, Kamus Politik Internasional, Gramedia Widiasarana, Jakarta, 1993, hal. 111.

[30] "*Fifteen-year After Normalization, Vietnam - U.S. Relations Looking Forwards To A Brighter*

menentukan arah yang jelas untuk pengembangan masa depan hubungan bilateral.

Presiden Bill Clinton dan Presiden George W. Bush datang ke Vietnam masing-masing pada tahun 2000 dan 2006. Di sisi lain, Presiden Vietnam Nguyen Minh Triet, Perdana Menteri Phan Van Khai Nguyen Tan Dung dan telah mengunjungi Amerika Serikat pada 2005, 2007 dan 2008. Selama kunjungannya pada bulan Agustus 2008, Perdana Menteri Nguyen Tan Dung datang ke salah satu kota besar Amerika Serikat, Houston untuk mempromosikan perdagangan dan peluang bisnis antara dua negara. Setelah hampir setahun, dengan kehadiran dan operasi aktif Vietnam KJRI Houston, saling pengertian dan kerjasama multi bidang telah dibentuk, hubungan antara Texas dan Vietnam telah lebih dekat daripada sebelumnya.

Normalisasi perdagangan Amerika Serikat dan Vietnam, dimulai saat Presiden Amerika Serikat, George W. Bush kala itu menandatangani RUU yang menormalisir kerjasama di bidang perdagangan dengan Vietnam pada bulan Desember 2006. Disahkan oleh Kongres Amerika Serikat pada bulan Desember 2006 pula langkah itu sesuai dengan jadwal masuknya Vietnam ke Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) pada 11 Januari 2007. Keduanya memberikan penghargaan bagi upaya Vietnam selama dua dasawarsa untuk membuka perekonomiannya, yang kini diantara negara

Undang-undang yang membangun hubungan perdagangan normal permanen itu akan memperluas perdagangan Amerika Serikat-Vietnam dan membantu peningkatan standar kehidupan Vietnam, kata Bush pada upacara penandatanganan di Gedung Putih.

> "*Vietnam sedang menunjukkan komitmen kuatnya terhadap reformasi ekonomi dan saya yakin itu akan mendorong reformasi politik dan penghormatan yang lebih besar pada hak-hak asasi dan martabat manusia,*"[31]

Hubungan perdagangan yang penuh dengan Vietnam - suatu pasar yang lebih dari 83 juta orang - menandai langkah lainnya ke arah rekonsiliasi dengan Amerika Serikat yang kalah pada tahun 1975 ketika komunis memenangkan Perang Vietnam. Dengan penandatanganan RUU Normalisasi Perdagangan, Bush mengantarkan kesempatan era baru dan kerjasama ekonomi antara Amerika Serikat dan Vietnam.

Hubungan perdagangan normal yang permanen diperlukan bagi Amerika Serikat untuk memberikan kemungkinan tarif terendah kepada suatu negara dan agar saling memperoleh keuntungan dari keanggotaannya di WTO, badan perdagangan dunia yang membuat peraturan tersebut. Perdagangan Amerika Serikat-Vietnam tumbuh hampir 8 miliar USD pada tahun 2005, suatu peningkatan lima kali lipat sejak tahun 2001. Kedua negara menormalisasi hubungan politik mereka pada tahun 1995 dalam pemerintahan mantan Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton dan menandatangani persetujuan perdagangan bilateral pada tahun 2001.

---

[31] "Bush Tandatangani RUU Normalisasi Perdagangan Dengan Vietnam", diakses dari http://www.merdeka.com pada tanggal 20 Mei 2013

Penjabat Pembantu Menteri Luar Negeri (Menlu) Amerika Serikat, Joseph Yun menegaskan bahwa hubungan bilateral Amerika Serikat-Vietnam sedang menjadi hubungan kemitraan yang semakin tinggi. Dia dengan khusus menekankan hasil kerjasama ekonomi dan perdagangan antara Vietnam dengan Amerika Serikat selama 18 tahun terakhir sejak normalisasi hubungan dengan nilai perdagangan bilateral meningkat menjadi 25 miliar USD setiap tahun dan Amerika Serikat telah melakukan investasi langsung sebesar lebih dari 10 miliar USD di Vietnam. Titik beratnya program kerjasama ekonomi antara Amerika Serikat dengan Vietnam sekarang ini ialah memperkuat pembentukan Perjanjian Kemitraan Lintas Pasifik (TPP) untuk membantu kedua negara memperluas pasar barang dagangan satu sama lain.

Amerika Serikat menyokong upaya Vietnam dan Negara-negara ASEAN untuk melakukan perundingan dengan Tiongkok mengenai Kode Etik tentang perilaku semua pihak di Laut Timur (COC), memecahkan semua perselisihan melalui jalan damai yang sesuai dengan hukum internasional, diantaranya ada Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut 1982. Selain itu, Amerika Serikat dan Vietnam juga sedang bekerjasama erat untuk memperkuat perkembangan sub-kawasan Sungai Mekong melalui program "Gagasan daerah hilir Sungai Mekong". Kedua negara juga melakukan kerjasama yang semakin erat di bidang-bidang lain misalnya keamanan regional dan global, masalah POW/MIA,

oranye di beberapa daerah Vietnam dan kerjasama pendidikan dan temu pertukaran kebudayaan.[32]

Pada November 2009, MoU ditandatangani antara *Port of Houston* dan Otoritas Pelabuhan Laut Vietnam, Can Tho. Kedua daerah mengembangkan kerjasama yang lebih erat, banyak usaha dari perusahaan kecil ke perusahaan besar sedang mencari peluang bisnis di Vietnam berbagai industri dari minyak dan gas, energi, petrokimia kompleks, pengembangan bandara, dan banyak daerah lain.

Hal yang paling signifikan setelah 15 tahun normalisasi adalah bahwa Amerika Serikat dan Vietnam telah menetapkan suatu kerangka yang lebih luas untuk kerjasama dengan tiga Pernyataan Bersama, menegaskan kepentingan dan prinsip-prinsip umum untuk hubungan bilateral "konstruktif, ramah kerjasama multifaset atas dasar kesetaraan , saling menghormati dan saling menguntungkan ". Pencapaian dari perdagangan dan kerjasama ekonomi antara dua negara kita telah sangat bermanfaat bagi keduanya.

Nilai perdagangan bilateral Amerika Serikat dan Vietnam meningkat lebih dari 80 kali lipat dalam 15 tahun terakhir mencapai 16 miliar USD pada tahun 2009, mengubah Amerika Serikat menjadi pasar terbesar untuk barang Vietnam. Bahkan pada tahun 2009, sementara perekonomian Amerika Serikat yang menghadapi kesulitan, Amerika Serikat telah

---

[32] "Penjabat Pembantu Menlu Amerika Serikat menekankan hasil kerjasama Amerika Serikat-

menjadi investor asing terbesar di Vietnam dengan jumlah total investasi 9,8 miliar USD, akuntansi untuk 25% dari FDI di Vietnam.[33]

Kerjasama antara kedua negara di bidang pendidikan - pelatihan dan ilmu pengetahuan - teknologi juga telah mencapai kemajuan yang konstruktif. Selama kunjungannya ke Amerika Serikat pada Juni 2008, Perdana Menteri Nguyen Tan Dung menyaksikan penandatanganan perjanjian untuk meningkatkan kerjasama di bidang pendidikan - pelatihan melalui pembentukan panitia kerja yang bertanggung jawab atas kerjasama pendidikan Vietnam-Amerika Serikat. Kedua belah pihak juga telah mempromosikan kerjasama dalam membangun universitas bertaraf internasional dengan bahan pelatihan lanjutan dan metode di Vietnam. Berkat upaya ini, sekarang ada sekitar 16 ribu mahasiswa Vietnam yang menempuh pendidikan di universitas dan perguruan tinggi Amerika Serikat, di antaranya, beberapa ribu yang belajar di Texas, khususnya di Houston.

Kedua pemerintah telah menandatangani perjanjian pada ilmu pengetahuan - kerjasama teknologi pada tahun 2001 dan telah bertukar delegasi untuk meningkatkan kerjasama di daerah ini. Amerika Serikat dan Vietnam telah membentuk mekanisme kerjasama dalam melakukan penelitian dan memerangi perubahan iklim dan kenaikan permukaan laut serta mendirikan pusat penelitian yaitu *Dragon Institute* di Universitas Can Tho untuk menangani masalah ini. Dalam beberapa tahun terakhir,

teknologi nuklir telah menjadi area kerjasama potensial antara Vietnam dan Amerika Serikat. Bahkan Amerika Serikat dan Vietnam telah menandatangani Nota Kesepahaman tentang kerjasama teknologi nuklir yang membuka kesempatan kerjasama nuklir sipil, perusahaan-perusahaan Amerika Serikat telah menyatakan minatnya dalam pengembangan tenaga listrik nuklir Vietnam.

Kerjasama di bidang pertahanan dan keamanan antara kedua negara sedang dikembangkan langkah demi langkah dengan pertukaran delegasi resmi di semua tingkatan, yang paling menonjol adalah pertukaran kunjungan resmi Menteri Pertahanan Vietnam dan Sekretaris Pertahanan Amerika Serikat lainnya kegiatan termasuk pelatihan bahasa asing, anti-terorisme, anti-narkotika, perdagangan perempuan dan anak, anti pencucian uang juga dilakukan dalam rangka untuk memenuhi permintaan meningkatkan saling pengertian dan untuk mendorong kerjasama lebih lanjut, sejak 2008 Vietnam dan Amerika Serikat telah mengadakan 3 sesi dialog yaitu dibidang politik, keamanan dan pertahanan.

B. Kondisi Hubungan Dagang Vietnam – Amerika Serikat Sebelum BTA

Vietnam memiliki sejarah panjang dengan Amerika Serikat. Normalisasi hubungan kedua negara tersebut berlangsung setelah dua tahun pihak Amerika Serikat meninggalkan Vietnam. Namun, normalisasi

Clinton pada tahun 2001. Periode waktu bahasan tentang Kondisi Hubungan Dagang Vietnam–Amerika Serikat ini adalah antara masa embargo perdagangan yang dilakukan oleh pihak Amerika Serikat pada April 1975 sampai masa sebelum diadakannya *Bilateral Trade Agreement* (BTA) yang diresmikan pada 10 Desember 2001.

Perang menyisakan dampak tersendiri bagi Vietnam. Berbagai dampak yang muncul yakni, banyaknya wilayah yang hancur selama berlangsungnya perang, warga sipil menderita akibat perlakuan buruk yang dialami seperti penyiksaan dan pembunuhan. Terhitung kurang lebih dua juta orang meninggal saat perang terjadi dan ratusan orang mengalami cidera, yang itu terdiri dari warga sipil dan tentara. Tentunya butuh pengobatan dan penyembuhan khusus bagi para korban tersebut. Selain itu, dampak perang yang dialami Vietnam juga terjadi pada aspek ekonomi, negara semakin miskin dan tidak dapat memasok kebutuhan warganya. Kemudian Vietnam juga mengalami kehancuran di aspek lingkungan, dimana berbagai peralatan bekas perang tertumpuk dan berserakan.

Setelah perang berakhir, pemerintahan baru Vietnam setelah dilakukannya proses penyatuan, yang merupakan pemerintahan komunis melakukan berbagai tindak kekerasan seperti memenjarakan para aktivis rezim lama Vietnam Selatan, mengambil alih lahan-lahan pertanian untuk dikelola secara terpusat oleh pemerintah, ekonomi hancur ditandai dengan

meninggalkan negaranya untuk beremigrasi ke negara-negara lain secara ilegal.

C. Hubungan Bilateral Vietnam – Amerika Serikat Ketika BTA Di Bentuk Dan Pasca Di Berlakukannya BTA

Bilateral Trade Agreement (BTA) ditandatangani oleh pihak Vietnam dan Amerika Serikat pada 13 juli 2000, yang kemudian dikukuhkan pada 10 Desember 2001. Hal tersebut ditandai dengan pertukaran surat perjanjian secara resmi antar kedua belah pihak. Terkait hubungan dagang yang terjadi di antara kedua negara tersebut, erat kaitannya dengan *Jackson – Vanik Amandement.*

Dalam *Report For Congress The Vietnam – U.S Bilateral Trade Agreement* pada 9 September 2002, menjelaskan secara garis besar hubungan kedua negara tersebut dalam BTA, salah satunya mengidentifikasi motif Vietnam dan Amerika Serikat melakukan perjanjian tersebut. Perdagangan yang terjadi antara Vietnam dan Amerika Serikat terus mengalami pertumbuhan setelah dilakukannya BTA.

Sejak Vietnam memutuskan untuk merubah sistem ekonominya, dari sistem ekonomi terpusat ke arah ekonomi yang lebih terbuka, kesempatan untuk melakukan hubungan kerjasama dengan pihak lain pun semakin luas. Selama kurang lebih 20 tahun sejak kebijakan Doi Moi diumumkan, Vietnam merupakan salah satu negara di dunia ini yang memiliki pertumbuhan ekonomi sangat cepat, dengan rata-rata 7% – 8% kenaikan

GDP (*Gross Domestic Product*) per tahun. Produksi pertanian meningkat dimana Vietnam menjadi negara kedua terbesar yang mengekspor beras, dan merupakan produsen kopi kedua terbesar di dunia. Perubahan haluan ekonomi tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan. Laporan tahun 2002 angka kemiskinan menurun hingga kurang dari 30%. Lalu pada 2001, Vietnam menandatangani *Bilateral Trade Agreement* (BTA) dengan Amerika Serikat.

Sejak tahun 2002, pemerintah Vietnam dan Amerika Serikat mulai membangun kerjasama di bidang politik dan keamanan, disamping kerjasama di bidang ekonomi yang telah dinormalisasi oleh kedua negara sejak tahun 1989. Dalam *Agreement Between The United States of America and The Socialist Republic of Vietnam on Trade Relation*, kedua negara tersebut telah menyepakati bahwa aspek ekonomi dan hubungan dagang serta hak perlindungan kepemilikan intelektual merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan dalam memperkuat hubungan bilateral keduanya.

BTA diinisiasi oleh Vietnam untuk menormalisasi ekonominya pada tahun 1995, setelah sebelumnya melakukan normalisasi politik dengan Amerika Serikat. Kedua tindakan tersebut dilakukan oleh Vietnam setahun setelah embargo Amerika Serikat berakhir. Kemudian, normalisasi ekonomi bilateral Vietnam dan Amerika Serikat selesai pada Desember 2006 ketika Presiden Bush memperpanjang *Permanent Normal Trade*

Relation (PNTR) bagi Vietnam berdasarkan pengesahan pemungutan suara berkaitan dengan hal tersebut oleh kongres Amerika Serikat.

Gambaran pengaruh BTA bagi Vietnam bukanlah untuk menurunkan tarif pembatasan barang, melainkan berfungsi sebagai katalisator untuk perubahan sistemik yang secara subtansi menjadi persyaratan dan tenggat waktu bagi Vietnam dalam mengimplementasikan berbagai kebutuhan dasarnya yang melingkupi tiga hal yakni, untuk meningkatkan sistem pengaturan hukum dan prosedur regulasi yang lebih sesuai dengan praktek hukum internasional berkaitan dengan ekonomi dan pasar, untuk melanjutkan pengembangan sektor pelayanan yang stabil, dan untuk memacu pertumbuhan ekspor dan investasi lewat dibukanya pasar Amerika Serikat.

Beberapa pokok hubungan dagang dan BTA Vietnam – Amerika Serikat antara lain, ekspor Vietnam ke Amerika Serikat meningkat tajam setelah dilakukannya BTA dimana Amerika Serikat menjadi pasar terbesar bagi ekspor Vietnam hanya dalam kurun waktu dua tahun setelah di implementasikannya BTA, Vietnam mendominasi ekspor barang-barang manufaktur bagi Amerika Serikat, produk ekspor primer selain minyak mengalami penurunan, ekspor Amerika Serikat ke Vietnam lebih dari dua kali lipat.

Berikut uraian dari pokok-pokok hubungan dagang Vietnam – Amerika Serikat yang telah disebutkan di atas. Pertama, sebelum adanya BTA, Amerika Serikat merupakan pasar terkecil ekspor Vietnam. Namun

setelah adanya BTA, Amerika Serikat berubah menjadi pasar terbesar ekspor Vietnam hanya dalam kurun waktu dua tahun. Kedua, Vietnam mendominasi ekspor barang-barang manufaktur bagi Amerika Serikat. Sebelum adanya BTA pada tahun 2001, 78% dari ekspor Vietnam ke Amerika Serikat di dominasi oleh komoditi seperti produk hasil laut dan hasil industri minyak. Sedangkan pada tahun 2003, dua tahun setelah di implementasikannya BTA, ekspor produksi manufaktur mencapai 72% dari total ekspor ke Amerika Serikat.

Ketiga, produk ekspor primer selain minyak mengalami penurunan. Walaupun komoditi ekspor didominasi oleh pertumbuhan manufaktur, namun. Keempat, ekspor Amerika Serikat ke Vietnam lebih dari dua kali lipat. Pada penjelasan– penjelasan sebelumnya dipaparkan bahwa Amerika Serikat menjadi pasar terbesar bagi ekspor Vietnam, tetapi di samping itu ekspor Amerika Serikat sendiri ke Vietnam juga mengalami pertumbuhan yang sangat besar, melebihi dua kali lipat selama lima tahun terakhir. Komoditas ekspor Amerika Serikat ke Vietnam terdiri dari transportasi, mesin, dan berbagai produk manufaktur lainnya, termasuk juga produk makanan dan kebutuhan pokok lainnya.

Selain menjadi pasar terbesar, Amerika Serikat juga merupakan investor modal terbesar bagi Vietnam. Dapat dikatakan bahwa Vietnam merupakan salah satu negara yang pasarnya mengalami pertumbuhan pesat bagi ekspor Amerika Serikat. Hal tersebut menandakan suksesnya implementasi BTA yang memiliki pengaruh yang penting bagi aspek

ekonomi dan politik Vietnam sehingga Vietnam mampu meningkatkan kualitas dagangnya di bidang ekspor dan mendorong percepatan aksesnya dalam WTO. Kesuksesan implementasi tersebut terhitung dari tahun 2002-2006, yang meningkatkan intensitas negosiasi rencana keanggotaannya dalam WTO. Vietnam dipandang sebagai negara yang memiliki kredibilitas tinggi dalam menjalankan komitmen internasional yang dicanangkan oleh WTO.

Dalam hal investasi, seperti yang disampaikan dalam *Vietnam's WTO Working Paper*, proyek investasi luar negeri terhitung sebesar 18% dari total investasi per kapita, 31% dari pendapatan ekspor Vietnam, dan 37% dari hasil industri, menyumbang hampir 14% *Gross Domestic Product* (GDP) Vietnam. Dari proyek investasi tersebut, Vietnam dapat secara langsung menyediakan 620.000 lapangan pekerjaan dan sejumlah ratusan ribu lapangan kerja secara tidak langsung bergantung pada proyek ini.

Sejalan dengan proses normalisasi yang telah dilakukan, Amerika Serikat telah menghapus sebagian besar pembatasan terhadap bantuan Amerika Serikat terhadapVietnam. Dan bantuan Amerika Serikat kepada Vietnam telah bertambah, yang ditandai dengan diberikannya bantuan sebesar US$ 1 juta pada tahun 1991, dan meningkat lebih dari US$ 75 juta pada tahun 2006.

Pada 2001, rangkaian proses BTA diawali dengan penandatanganan BTA yang dilakukan oleh presiden George W. Bush pada 16 Oktober, dilanjutkan dengan ratifikasi BTA oleh *Vietnam National Assembly* pada

28 November. Kemudian BTA tersebut ditandatangani secara hukum oleh presiden Vietnam, Tran Duc Luong pada 7 Desember. Pada 2002, pihak Vietnam melakukan beberapa kunjungan ke Amerika Serikat, diantaranya pada 10 Mei Presiden Nguyen Thi Binh mengunjungi Washington, dan pada 18 Mei Wakil Kementrian Perdagangan Luong Van Tu menjadi delegasi untuk membicarakan masalah perdagangan ke Amerika Serikat. Hal yang sama dilakukan juga oleh Menteri Perdagangan Truong Dinh Tuyen pada 16 September 2003.

Kunjungan tersebut menandakan keseriusan kedua negara dalam menjalin kerjasama, baik di bidang ekonomi maupun politik serta menghantarkan Vietnam pada integrasi ekonomi global. Utamanya, penandatanganan BTA merupakan langkah penting bagi akses Vietnam untuk tergabung dengan WTO dan menyatu dalam integrasi ekonomi secara menyeluruh. Dari berbagai kunjungan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, terlihat bahwa kerjasama terus ditingkatkan dalam kurun waktu 2001-2006.

Kunci dalam perdagangan luar negeri dan BTA Vietnam – Amerika Serikat dapat dilihat dari terjadinya peningkatan ekspor Vietnam ke Amerika Serikat setelah adanya BTA. Pengaruh langsung dari BTA adalah inisiasi bebas tarif dari pihak Amerika Serikat atas ekspor Vietnam, hal itulah yang menyebabkan peningkatan ekspor Vietnam ke Amerika Serikat. Volume ekspor terus bertambah antara 16-29% di tahun 2004, 2005 dan 2006, setelah terjadi kemajuan yang sama di tahun-tahun

sebelumnya, yakni tahun 2001-2003. Pertumbuhan ekspor tersebut dipicu oleh peningkatan kelompok ekspor manufaktur. Secara keseluruhan, dari 2001 sampai 2006, ekspor Vietnam ke Amerika Serikat meningkat lebih dari 18 kali lipat. Di sisi lain, Amerika Serikat telah mengembangkan mekanisme monitoring khusus tekstil bagi impor pakaian dari Vietnam yang mungkin merupakan pertumbuhan ekspor terbatas.

Kerjasama perdagangan antara kedua negara tersebut melibatkan aktivitas ekspor-impor timbal balik antar kedua belah pihak, baik ekspor Vietnam ke Amerika Serikat, atau pun ekspor Amerika Serikat ke Vietnam. Ekspor utama Vietnam ke Amerika Serikat terdiri dari pakaian (sandang), produk petroleum, alas kaki, perabot yang terbuat dari kayu (furnitur), udang beku, kopi, mesin elektrik. Sedangkan ekspor utama Amerika Serikat ke Vietnam adalah kursi penumpang, peralatan dan perlengkapan kantor, plastik, mesin elektrik, kayu, kendaraan bermotor, kapas (bahan mentah), serta susu olahan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa tahun 2000-2006 terjadi kerjasama yang signifikan diantara kedua negara.

BTA Vietnam – Amerika Serikat meliputi beberapa hal. Antara lain mencakup perdagangan barang *(Trade in Goods)*, perlindungan terhadap hak intelektual kepemilikan properti *(Protection of Intellectual Property Rights)*, serta fasilitasi bisnis dan transparansi *(Business Facilitation and Transparency)*. Secara mendasar, BTA dapat disimpulkan sebagai komitmen oleh kedua belah pihak untuk menciptakan kebutuhan terhadap

barang, bisnis, dan kebutuhan nasional untuk dapat bersaing dengan pasar – pasar lain.

Proses BTA kembali dibahas implementasinya pada 7-12 Juni 2004, lalu pada 10 Desember di tahun yang sama BTA diperbaharui oleh Presiden Bush. Bersamaan dengan wacana bergabungnya Vietnam dengan WTO, yang kembali dibicarakan pada 14-16 Mei 2005 oleh pihak Vietnam dan Amerika Serikat, sampai akhirnya Vietnam tergabung dalam WTO pada Desember 2006. Proses strategi ekonomi Vietnam pasca Doi Moi dilakukan secara bertahap, yakni dengan reformasi ekonomi dalam negeri, membuka hubungan bilateral dengan Amerika Serikat, sampai bergabung dengan WTO. Namun dapat dikatakan, Vietnam mengalami perubahan yang signifikan setelah pulih dari perang.

Di satu sisi, BTA merupakan lompatan bagi Vietnam menuju WTO. Namun di sisi lain, bergabungnya Vietnam dalam WTO juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan status hubungan dagang yang diberikan oleh Amerika Serikat terhadap Vietnam. Vietnam dan Amerika Serikat telah mendesain BTA sebagai langkah awal untuk bergabung dengan WTO. Hal ini membuka akses bagi Vietnam untuk masuk dalam lingkar perdagangan dan investasi global. Kesuksesan implementasi BTA selama lebih dari lima tahun membawa peningkatan bagi negosiasi dalam rangka menyongsong bergabungnya Vietnam dengan WTO pada tahun 2002-2006, memperjuangkan Vietnam sebagai negara yang memiliki kredibilitas serta mampu menjalankan komitmen internasional ketika

bergabung dengan WTO. Selain itu, perjanjian perdagangan bilateral yang dilakukan oleh Vietnam semakin membawa Vietnam pada kondisi masyarakat demokrasi melalui kelola pemerintahan yang menjadikan pasar sebagai pusat perbaikan dan kemajuan ekonomi, mensolidkan sistem hukum, mengintegrasikan usaha Vietnam dalam ekonomi global.

Pengaruh BTA pada perdagangan yang terjadi antara Vietnam – Amerika Serikat secara prinsip berkaitan dengan kewajiban Amerika Serikat untuk menjamin Vietnam atas status NTR/MFN. Konsekuensi dari hal tersebut adalah menurunkan rata-rata tarif impor Amerika Serikat dari Vietnam dari angka 40% menjadi 4%, terutama membuka pasar Amerika Serikat yang luas bagi ekspor dari Vietnam. Salah satu indikasi perdagangan bilateral yang terjadi di antara kedua negara tersebut adalah ekspor Vietnam ke Amerika Serikat mendapat sambutan drastis dari pasar Amerika Serikat. Dengan kata lain, sejak BTA memberikan pengaruh yang signifikan, Amerika Serikat yang sebelumnya merupakan tujuan ekspor terkecil bagi Vietnam telah berubah menjadi satu-satunya pasar ekspor terbesar *(Single Largest Export Market)*.

Vietnam sendiri tidak perlu melakukan potongan atau pembebasan tarif impor dari Amerika Serikat. Maka yang terjadi di Vietnam adalah kondisi sebaliknya-lah yang terjadi, dimana pasar Vietnam bagi impor dari Amerika Serikat tidak meluas secara cepat seperti yang terjadi di Amerika Serikat bagi pasar Vietnam. Namun demikian, walaupun Vietnam tidak melakukan pemotongan tarif dalam proses BTA, Vietnam diminta

untuk melakukan perbaikan hukum dan peraturan dagangnya. Selanjutnya, Vietnam setuju untuk meningkatkan akses pasar bagi Amerika Serikat di bidang pelayanan yang mencakup, perbankan, insuransi, telekomunikasi, dan distribusi, yang di dahului dengan membuka sektor–sektor tersebut secara bertahap dalam periode lebih dari sepuluh tahun, dan saat ini belum sepenuhnya terselesaikan. Perbaikan ini diharapkan mampu memberikan pengaruh langsung investasi Amerika Serikat ke Vietnam dari pada ekspor Amerika Serikat ke Vietnam.

BTA sangat berkaitan erat dengan lingkungan bisnis, terutama ekspor dan FDI *(Foreign Direct Investmen)*. Kedua hal tersebut sangat berpengaruh bagi hasil dan kemajuan ekonomi yang dialami Vietnam. Setiap tahun ekonomi Vietnam mengalami peningkatan sekitar7% sampai 8% di tahun 2005 dan 2006. Hanya dalam tempo lima tahun dari 2001-2006, ekonomi Vietnam mengalami perluasan hampir mencapai 50%.[34] Kondisi ini meningkatkan permintaan ekspor dan FDI Amerika Serikat. Sejak adanya BTA, Vietnam menjadi pasar yang mengalami pertumbuhan yang cepat bagi ekspor dan FDI Amerika Serikat.

---

[34] *Assessment of the Five-Year Impact of the U.S.-Vietnam Bilateral Trade Agreement on Vietnam's Trade, Invesment, and Economic Structure by Vietnam's Ministry of Planning and Investement's Central Instute of Economic Management and Foreign Investement Agency and the*

D. Bergabungnya Vietnam Dalam WTO *(World Trade Organization)*

Setelah melalui upaya pengajuan proposal yang memakan waktu lebih kurang 12 tahun, Majelis Umum WTO menyetujui proposal pengajuan diri Vietnam pada November 2006 yang kemudian diresmikan pada 11 Januari 2007. Keanggotaan tersebut menandakan bahwa Vietnam telah terintegrasi sebagai anggota masyarakat dunia, yang mana Vietnam harus siap menerima penerapan setiap instrumen kebijakan yang ditetapkan oleh WTO.

Keterlibatan Vietnam dalam WTO bukan karena kemampuan Vietnam sendiri, tetapi terjadi karena beberapa negara besar memandang Vietnam memiliki potensi investasi asing yang tinggi, berangkat dari kondisi domestik Vietnam yang didukung oleh faktor – faktor seperti besarnya sumber daya manusia serta pengaturan kebijakan yang konsisten oleh pemerintah pusat yang merupakan pemerintahan komuni. Lebih jauh lagi, konteks keanggotaan Vietnam dalam WTO mengalami transformasi yang luar biasa. Hal ini disampaikan oleh Eric G. John *(Deputy Assistant Secretary, East Asian and Pacific Affairs, Statement Before The Senate Finance Committee on Vietnam)*, Ia menyampaikan bahwa Vietnam mengalami kemajuan domestik yang sangat pesat dan merupakan *partner* dagang yang potensial, sehingga memungkinkan bagi pihak Amerika Serikat untuk meningkatkan hubungan bilateral.

Dalam kaitannya dengan peningkatan status hubungan dagang antara Vietnam dan Amerika Serikat, secara umum keanggotaan Vietnam dalam

WTO tidak dipengaruhi oleh status PNTR yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Vietnam. Begitu juga sebaliknya, keanggotaan Vietnam tidak otomatis memberikan pengaruh terhadap diberikannya status PNTR oleh Amerika Serikat kepada Vietnam. Keanggotaan dalam WTO berdasar atas dasar hubungan timbal balik *(reciprocal basis)* dan prosedur kongres *(congressional procedures)*. Namun, dengan adanya akses Vietnam pada WTO, Amerika Serikat dapat memperluas status PNTR yang diberikannya kepada Vietnam. Dengan demikian, keanggotan Vietnam dalam WTO akhirnya mempengaruhi status PNTR yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Vietnam.

Dalam *Executive Summary Bilateral Relation* Vietnam dan Amerika Serikat, dikatakan bahwa kedua negara menyepakati bahwa BTA merupakan batu lompatan bagi Vietnam untuk bergabung ke dalam WTO. Sesuai yang direncanakan, BTA dibangun berdasarkan prinsip – prinsip WTO dimana Vietnam menjadikannya sebagai sarana untuk membuat perubahan mendasar berkaitan dengan hukum dan peraturan agar dapat bergabung dengan WTO. Bersamaan dengan hal tersebut, Vietnam bertahap melakukan pembukaan pasar bagi Amerika Serikat dalam rangka BTA khususnya berkaitan dengan pelayanan sehingga ekonomi Vietnam layak berkompetisi dan mendapatkan akses untuk bergabung dengan WTO.

Selain menjadi pasar terbesar, Amerika Serikat juga merupakan investor terbesar bagi Vietnam. Dapat dikatakan bahwa Vietnam

merupakan salah satu negara yang pasarnya mengalami pertumbuhan pesat bagi ekspor Amerika Serikat. Hal tersebut menandakan suksesnya implementasi BTA yang memiliki pengaruh yang penting bagi aspek ekonomi dan politik Vietnam sehingga Vietnam mampu meningkatkan kualitas dagangnya di bidang ekspor dan mendorong percepatan aksesnya dalam WTO. Kesuksesan implementasi tersebut terhitung dari tahun 2002 – 2006, yang meningkatkan intensitas negosiasi rencana keanggotaannya dalam WTO. Vietnam dipandang sebagai negara yang memiliki kredibilitas tinggi dalam menjalankan komitmen internasional yang